

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana halnya dokter, keperawatan juga mempunyai ciri-ciri dan kriteria tertentu sebagai suatu profesi, di antaranya memiliki *body of knowledge* dan berbentuk pelayanan yang berorientasi pada masyarakat. Pelayanan keperawatan dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit, penyembuhan, pemulihan serta pemeliharaan kesehatan dengan penekanan pada upaya pelayanan kesehatan utama untuk memungkinkan setiap penduduk mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif (Gaffar Jumadi, 1999).

Dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, pemerintah Republik Indonesia melakukan kebijaksanaan yang dikenal dengan "Indonesia Sehat 2010", yang tujuannya yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan masyarakat secara mandiri (Depkes RI, 1999). Pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pandidik (Uha Suliha, dkk 2001).

Pendidikan kesehatan telah lama menjadi standar bagi praktek keperawatan

menyatakan bahwa salah satu bagian dari peran perawat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat baik dalam keadaan sehat maupun sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan merupakan salah satu komponen dari 14 kebutuhan dasar manusia (Perry and Potter, 1997).

Dengan pendidikan kesehatan, pengetahuan masyarakat dapat bertambah sehingga akan berperilaku hidup sehat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Upaya peningkatan kesehatan ini yaitu dengan melakukan pencegahan diare (Depkes RI, 1998), karena pencegahan merupakan garis yang paling depan dalam upaya menjaga kesehatan selain upaya promotif (Hinchiff Sue, 1999).

Rasulullah saw juga mengajarkan bagaimana harus berusaha melakukan tindakan preventif untuk menghindari bahaya dan penyakit. Beliau bersabda :

“Apakah kamu mendengar ada wabah penyakit di suatu daerah, maka janganlah kamu memasuki daerah itu. Dan apabila wabah itu sedang berjangkit di daerah di mana kamu berada, maka janganlah kamu keluar dari daerah itu.” (HR. Bukhari).

Perawat sebagai salah satu komponen tenaga kesehatan mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan derajat kesehatan di berbagai strata pelayanan kesehatan. Pelayanan tersebut dapat dilakukan perawat melalui puskesmas. Puskesmas adalah suatu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Daerah Tingkat II yang melaksanakan upaya kesehatan secara paripurna dan mempunyai tugas memberikan pelayanan, pembinaan dan pengembangan kesehatan kepada

Penyakit saluran pencernaan hingga saat ini masih menjadi ancaman masyarakat dan seringkali menimbulkan kematian, terutama pada anak-anak. Kendala utama terutama pada penurunan angka kesakitan, sedangkan angka kematian sudah bisa ditekan sehingga ke depan sangat dituntut peran dan keterlibatan kaum profesional, khususnya para dokter dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut (Jurnal Waspadai Saluran Pencernaan, 2003).

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di seluruh dunia, yang menyebabkan 1 billiun kejadian sakit dan 3-5 juta kematian setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, 20-35 juta kejadian diare terjadi setiap tahun, pada 16,5 juta anak sebelum usia 5 tahun dan 400-500 mengakibatkan kematian (Nelson, 2000).

Di Indonesia, penyakit diare terjadi sepanjang tahun dan terdapat puncaknya pada musim kemarau atau awal musim hujan. Episode diare pada balita mencapai 1,3 kali per balita per tahun. Episode diare mempermudah atau memperberat terjadinya gangguan gizi yang mau tidak mau dapat mengurangi produktivitas individu yang bersangkutan. Hal ini pula yang merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi pendapatan sekaligus beban bagi negara, khususnya di era otonomi. Sedangkan kelompok masyarakat yang dianggap rentan terhadap penyakit diare adalah bayi dan anak balita. Diare menyerang semua golongan usia, terutama balita, tidak mengenal batas wilayah, tidak mengenal waktu

(Jurnal Waspada Saluran Pencernaan, 2003). Di DIY, pola kejadian diare menduduki urutan keempat dari sepuluh besar penyakit sebanyak 18,8% pada tahun 2000 (Profil Kesehatan Propinsi DIY, 2001).

Dari hasil survei pendahuluan pada tanggal 20 September 2003 di Puskesmas Gamping II, dari bulan Januari sampai Agustus 2003 di dapatkan 229 balita menderita diare yang datang ke puskesmas. (Profil kesehatan puskesmas gamping II).

Dari penduduk di desa Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman, sebagian besar ibu-ibu mengeluhkan anaknya sering mengalami diare (*“anakku akhir-akhir iki sering mencret”*). Karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang diare, ada sebagian yang hanya membiarkannya saja, mereka menganggap diare hal yang wajar ada juga ibu-ibu yang memberikan obat seperti oralit, tetapi sebagian besar banyak yang langsung dibawa ke puskesmas. Dari data yang didapat pada tahun 2003 terdapat 60% kunjungan penduduk yang mengobati anaknya ke puskesmas, ini menunjukkan bahwa puskesmas merupakan sarana kesehatan utama yang potensial banyak di datangi oleh orang-orang yang ingin berobat.

Dari tingginya angka kejadian diare di Puskesmas Gamping II upaya yang dilakukan puskesmas yaitu dengan memberikan pengobatan / terapi medis secara langsung yang dikelola oleh bidang P₂M Diare, selain itu juga dilakukan pendidikan kesehatan yang biasanya diadakan pada saat posyandu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap serta perilaku masyarakat dalam

pengetahuan diare khususnya dalam upaya pencegahan diare karena

pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 1997).

Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1991, 1994 dan 1997, bahwa prevalensi diare berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan ibu. Makin tinggi tingkat pengetahuan ibu, makin rendah prevalensi diare balita (Budiarso & Pradono, 1999).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pencegahan Diare Terhadap Kejadian diare Pada Anak Balita Di Desa Banyuraden Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman, Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu tentang pencegahan diare terhadap kejadian diare di Desa Banyuraden Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum :

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu tentang pencegahan diare terhadap kejadian diare di Desa Banyuraden Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Tujuan khusus :

1. Diketuainya beda angka Kejadian Diare pada kelompok kontrol..
2. Diketuainya beda angka Kejadian Diare pada kelompok eksperimen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya pada bidang yang berhubungan terhadap penyakit yang sering terjadi di masyarakat dalam hal pemberian asuhan keperawatan dan dapat menjadikan ilmu keperawatan di Indonesia semakin berkembang.

2. Bagi Petugas Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dan tambahan pengetahuan dalam rangka upaya peningkatan pelayanan di puskesmas.

3. Bagi Responden penelitian

- a. Menambah pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak balita tentang

gambaran penyakit diare dan cara pencegahannya

- b. Ibu-ibu yang mempunyai anak balita tahu bagaimana upaya yang harus dilakukan bila anak sedang mengalami diare.

4. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut tentang pencegahan diare sehingga bisa didapatkan penelitian yang lebih baik.

E. RUANG LINGKUP

1. Objek masalah

Yang menjadi objek masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu tentang pencegahan diare terhadap kejadian diare pada balita, karena pengetahuan ibu sangat penting dan akan mempengaruhi ada atau tidaknya kejadian diare, di mana pengetahuan berbanding terbalik dengan kejadian diare.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diambil adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita (1-5 tahun) yang tinggal di Desa Banyuraden Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Desa Banyuraden wilayah kerja Puskesmas Gamping II
Slaman dikarenakan tingginya angka kejadian diare di puskesmas tersebut

selain itu karena jarak yang dekat sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

4. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2004. karena sedikitnya waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga waktu yang tepat untuk melakukan penelitian pada bulan itu.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, penelitian yang hampir serupa yaitu pada variabel terikatnya pernah dilakukan oleh Wahyu Purwaningsih (2003) dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak balita di desa Temon Wetan wilayah kerja Puskesmas Temon I Kulonprogo, Yogyakarta” dengan titik fokus penelitian yaitu mengetahui pengetahuan ibu yang mempengaruhi kejadian diare. Sedangkan titik fokus penelitian ini adalah meneliti seberapa besar pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kejadian diare pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi pendidikan) dan pada kelompok eksperimen (kelompok yang diberi pendidikan kesehatan).